

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu ciri khas pada pendidikan Islam ialah berlandaskan al-Qur'an. Dikarenakan Islam itu sendiri rujukannya adalah al-Qur'an itu memang mempunyai fungsi pedoman bagi manusia, bahkan hadits juga adalah bagian dari al-Qur'an yang berarti sebagai penjelasan bagi al-Qur'an.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan kultur Indonesia ialah pesantren, yaitu tempat santri menimba dan menuntut ilmu pengetahuan agama, semisal al-Qur'an, tafsir, hadits, bahasa Arab, serta lainnya. Menarik untuk dilihat bahwa terdapat pesantren yang fokus untuk mempelajari al-Qur'an bahkan sampai menghafalkan keseluruhan isinya.

Al-Qur'an merupakan salah satu bidang dalam pendidikan Islam serta pedoman bagi umat Islam.¹ Hal ini didasarkan karena al-Qur'an merupakan kitab sucinya umat Islam, pangkal ilmu pengetahuan serta pengajaran Islam itu sendiri, bahkan al-Qur'an itu sendiri ialah mukjizat, di antaranya bahwa kebenaran al-Qur'an terjaga sampai sekarang malah semakin menjadi bukti nyata. Sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Hijr ayat 9:

¹Firman, Regar Alef, and Musiion Eric, Use Of Zoom Meeting Applications to Memorize the Qur'an Online, *Journal International Inspire Education Technology*, 2022, 101.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Ayat di atas ialah sebuah dorongan pada orang kafir supaya percaya terhadap al-Qur'an juga terjaminannya kesucian serta kemurnian Al-Quran selamanya. Al-Qur'an beserta nilai-nilai kandungannya tak akan pernah punah namun akan tetap ada. Hal ini membuktikan bahwasanya kepercayaan yang bertentangan dengannya, lambat laun pasti akan terkalahkan oleh ajaran al-Qur'an.²

Bahkan kebenaran serta keasliannya yang terjamin, Al-Qur'an juga mengandung pengetahuan yang luas, entah itu tersurat maupun tersirat. Al-Qur'an berbicara mengenai pokok Ketuhanan, Kerasulan, hal yang terjadi serta perilaku manusia, alam raya, akhirat, pikiran serta nafsu, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, pemeliharaan generasi selanjutnya, kerukunan antara beragama, membina manusia serta menegakkan kedisiplinan, pendidikan, dan lain lain. Jelaslah bahwa al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam.

Dalam menerapkan nilai al-Qur'an hendaknya umat muslim bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Pentingnya mempelajari serta mengkaji al-Qur'an sudah dijelaskan Rasulullah. Beliau bahkan sangat memuliakan siapa saja yang mau belajar serta mengajar al-Qur'an. Hal tersebut terlihat pada hadis:

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 421.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ.³ رواه البخاري

Hadis tersebut menjelaskan tentang tingginya derajat orang-orang belajar al-Qur'an lalu mengajarkannya.

Selain diperintahkan mempelajari serta mengajar al-Qur'an, umat muslim juga sangat disarankan menghafalkannya. Dalam proses penghafalan Al-Qur'an terdapat penanaman ingatan, yang semua ayat-ayat (rincian bagian antara lain fonetik, waqaf, dan lain sebagainya) wajib diingat dengan utuh.⁴ Menghafalkan Al-Qur'an bukanlah suatu keharusan yang dilakukan orang muslim. Hukum menghafalkan Al-Qur'an itu fardhu kifayah yang mana jika sebagian manusia mengerjakan gugurlah dosa yang lainnya.⁵

Dalam penghafalan al-Qur'an ada saja pengaruh berhasilnya seseorang yakni aktivitas yang dikerjakan oleh orang yang menghafalkan, baik di dalam ataupun di luar kelas. Seseorang yang berhasil menghafalkan al-Qur'an tentu dimiliki rangkaian aktivitas, tidak belainan sama orang yang belum berhasil. Orang yang cepat saat menghafalkan al-qur'an tentu aktivitasnya berbeda jika orang yang

³Muhammad ibn Ismâ'il al-Bukhariy, *Shahîh Bukhari*, (Bandung: Diponegoro, t.th), 2084.

⁴Wiw Alawiyah. Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 15.

⁵Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 23.

lambat. Rangkaian aktivitas orang yang sukses ketika menghafalkan al-Qur'an bisa dijadikan penyemangat untuk mereka yang mau juga berhasil hafalkan al-Qur'an.

Belakangan ini, giat menghafalkan al-Qur'an sudah bukan sesuatu hal jarang ditemui. Terlihat banyaknya rumah-rumah tahfizh, termasuk Kalimantan Selatan. Tidak hanya di rumah-rumah tahfizh dan lembaga-lembaga penghafal al-Qur'an, giat menghafal al-Qur'an terkadang dilakukan secara mandiri.

Banyaknya rumah-rumah tahfizh al-Qur'an tersebut apakah dilatarbelakangi oleh kesungguhan dari para santri ataukah sebagai imbas dari gencarnya program-program televisi yang memperlihatkan para hafizh-hafizh al-Qur'an, misalnya program televisi menjelang bulan Ramadhan. Apapun penyebabnya, fenomena ini jelas menunjukkan tingginya antusias masyarakat terhadap penghafalan al-Qur'an ataupun menjadikan anaknya sebagai penghafalan al-Qur'an.

Antusiasme masyarakat sangat memuncak untuk hafal Al-Qur'an atau menjadikan anak-anaknya menjadi hafalan Al-Qur'an harus jadi peluang bagi mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Orang tua memberi kesempatan untuk mencoba anaknya saat dipaksa untuk selalu menghafal Al-Qur'an terus menerus akan merasa bosan.⁶

Namun nyatanya tidak jarang proses ini mengalami berbagai masalah. Lambatnya hafalan, dan mudahnya lupa hafalan yang sudah dihafal adalah

⁶Mizanul Hasanah, "The Role Of Parents In Children Memorizing The Qur'an In Middle School Based On The Amanatul Ummah Islamic Boarding School", in *Journal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, 152.

beberapa masalah yang dihadapi para penghafal. Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah yang dilakukan adalah mempelajari kegiatan hafal Al-Qur'an yang telah berhasil ketika menghafal serta mempertahankan hafalannya, kemudian mencontohnya untuk diterapkan dalam kegiatan hafalannya sendiri.

Terlepas dari itu, maka di Kalimantan Selatan ada sebuah pondok pesantren yang telah lama berdiri dan konsen di bidang menghafal al-Qur'an serta telah banyak menghasilkan alumni yang berhasil. Pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Al Ihsan Banjarmasin yang berdiri sejak 1997 M atau tepatnya bulan Jumadil akhir 1481 H. Pondok ini terpusat di pusat kota Banjarmasin, letaknya di Jalan Pahlawan, Kecamatan Sungai Mesa, Gang Inpres, Kelurahan Seberang Mesjid. Di Pondok tersebut telah menghasilkan beberapa alumni yang sukses, di antaranya adalah Ustadz Ahmad Sufian sebagai imam Mesjid Sabilal Muhtadin; Ustadz Fathurahman sebagai belajar mengajar di Darul Musthofa Tarim, Hadramaut; Ustadz M. Sholihin Pimpinan Pondok Pesantren di Barambai Marabahan; Ustadz Marzuki sebagai Pimpinan Pondok Pesantren di Kota Bangun Kalimantan Timur; Ustadz Abdul Hamid sebagai pimpinan Pondok Pesantren daerah Tanjung; Ustadz Miftah Fauzi sebagai pimpinan Pondok Pesantren di Hambuku, Amuntai.⁷ Dari tahun ke tahun, pondok pesantren ini selalu menghasilkan penghafal al-Qur'an yang jumlahnya selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang unggul dan mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat.

⁷Wawancara dengan ustadz Miftah, pengajar di Pondok pesantren al-Ihsan Banjarmasin, Selasa, 13 September 2022 Jam 11.00 Wita.

Keberhasilan beberapa alumni tersebut tentu tidak terlepas dari upaya atau aktivitas yang sungguh-sungguh dari para santri di samping bimbingan atau sistem pengajaran yang berlaku. Selain itu, hafalan yang telah dimiliki oleh para santri tersebut dapat dikategorikan *mutkin*, yaitu tertanam kuat di dalam ingatan mereka.

Dalam pengamatan sederhana penulis ada upaya oleh pihak pondok untuk menumbuhkan aktivitas ketika menghafalkan al-Qur'an di sana, yakni sebagai berikut:

1. mengadakan guru berpengalaman pada bidang menghafal al Qur'an.
2. Guru memaparkan teknik baik cara menghafal surat atau ayat, kemudian dilanjutkan dengan setoran ayat-ayat al-Qur'an.
3. mengadakan buku absensi untuk bukti santri hadir.⁸

Menurut latar belakang penulis uraikan di atas, terutama dilatarbelakangi adanya alumni Pondok Pesantren al-Ihsan yang berhasil, kemudian mereka pada umumnya memiliki hafalan yang terjaga, hafalan yang *mutkin*, maka penulis tertarik menggali lebih dalam tentang bagaimana aktivitas menghafal para santri di pondok tersebut sehingga mereka memiliki kualitas hafalan yang baik dengan melakukan penelitian dengan judul **“AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BANJARMASIN”**

⁸Wawancara dengan ustadz Miftah, pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, Jum'at, 16 September 2022 Jam 14.33 Wita.

B. Definisi Operasional

Dalam memudahkan pemahaman terkait judul di atas, berikut penulis menuliskan definisi operasional di bawah berikut:

1. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.⁹ Sedangkan menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁰ Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah ini, maka aktivitas menghafal al-Qur'an oleh penulis ialah segala kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh santri kaitannya dengan penanaman suatu ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana adanya atau aslinya di dalam ingatan, baik upaya tersebut dilakukan saat pagi, siang, sore, dan malam.

2. Santri

Santri adalah mereka berasal dari pesantren, atau arti lebih umumnya mereka itu taat terhadap agama Islam.¹¹ Adapun yang penulis maksud pada penelitian ini, yaitu mereka yang belajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin serta kesehariannya di asrama, khususnya santri yang tergabung di 2 halaqah tahfizh Pondok Pesantren tersebut.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-1, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 29.

¹¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah tantangan Melinium III*, (Jakarta: Kencana), 2012), 78.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta judul penulis telah sampaikan, maka fokus pada masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana aktivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin.
2. Apa faktor pendukung serta penghambat dalam aktivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat aktivitas menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memeperkaya khazanah keilmuan serta sebagai bahan referensi atau bahan rujukan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri dan Ustadz

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai pengetahuan serta informasi untuk santri dan ustadz yang terkait untuk meningkatkan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang lebih baik.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Untuk menambah sumber keilmuan di pondok pesantren dan sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Untuk memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian, penulis mendapati beberapa hasil penelitian yang identik yang telah ada sebelumnya sebagai berikut,

1. Ahmad Ghozali Lubis, H. Ahmad Adib Nst, dan Tuty alawiyah melakukan penelitian dalam *jurnal pendidikan agama islam dan riset (J-Paris)* pada tahun 2020, yang berjudul: "*Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap Kecerdasan Spritual Santri: Studi Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung Tahun 2019-2020*". Bahwa pada penelitian ini aktivitas menghafal al-Qur'an jadi rutinan pokok harian siswa di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan. Ketika beberapa seorang siswa di mintai pendapat mengenai kegiatan menghafal mereka senang terkait pertanyaan, Hanya 1 orang yang kurang senang.

Jadi, siswa ini senang sekali aktivitas yang mereka lakukan. Hasil penelitian pun mengarahkan benar adanya aktivitas menghafal Al-Qur'an di sekolah tersebut dengan persentasi cukup baik.¹²

Penelitian demikian punya kesamaan serta pembeda akan penelitian yang di buat oleh penulis, kesamaannya ialah tentang sama-sama aktivitas menghafal Al-Qur'an yang bagaimana di lakukan.

Adapun perbedaannya peneliti ini meneliti tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spritual santri dan penelitiannya pun memakai pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang aktivitas menghafal santri dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Iwan Agus Suprono, dan Atik Rusdiani melakukan penelitian dalam Jurnal *Islamic Education Management (Isema)* pada tahun 2019, yang berjudul: “*Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak*”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa yang namanya menghafal Al-Qur'an, ada dua pokok yang senantiasa di lakukan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah qiyamullail sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan. Adapun konsep menghafal

¹²Ahmad Ghozali Lubis, H. Ahmad Adib Nst, dan Tuty alawiyah, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Qur'an Terhadap Kecerdasan Spritual Santri: Studi Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara Medan Tembung Tahun 2019-2020”, Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)* vol. 1 No. 1, 2020. 7.

Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, persamaannya ialah tentang sama-sama meneliti menghafal Al-Qur'an yang seperti apa yang dilakukan, metode serta cara menjaga hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya peneliti ini meneliti tentang implementasi menghafal Al-Qur'an dengan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil dan penelitiannya pun memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.¹³ Adapun penelitian penulis ialah meneliti tentang aktivitas menghafal santri dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Kemudian, penelitian oleh M. Hidayat Ginanjar judul "*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*" dalam jurnal *edukasi Islami jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, Januari 2017, P-ISSN: 2252-8970, E-ISSN: 2581-1754. Menyatakan hasil dari apa yang ditelitinya terdapat pengaruh signifikan. Sebagaimana dilihat pada hasil nilai koefisien korelasi ialah 0,58 dikonsultasikan pada tabel angka kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $r_{tabel} = 0,32$. Ini menunjukkan $r_{hitung} (0,58 > 0,32) > r_{tabel}$. Ini juga terdapat pengaruh positif antara variabel X (menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Prestasi

¹³Iwan Agus Suprono, dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak", dalam *Jurnal Islamic Education Management (Isema)* Vol. 4 No. 1, 2019, 63.

Hasil Belajar). Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji signifikansi *Product Moment*, maka didapatkan nilai 4,272 jika dikonsultasikan dengan $t \text{ tabel} = n-2 = 38-2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t \text{ tabel} = 2,024$. Dengan demikian $r \text{ hitung}$ lebih besar ($4,272 > 2,024$) dari $t \text{ tabel}$. Ini berarti Hipotesis alternatif diterima dan Hipotesis nol ditolak. Maka perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar.¹⁴

Penelitian ini mempunyai kesamaan serta perbedaan akan penelitian yang dibuat oleh penulis, kesamaannya ialah tentang sama meneliti menghafal Al-Qur'an seperti apa yang diketahui, santri dan penelitannya pun menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah meneliti tentang aktivitas menghafal santri dan penelitannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Sekilas ketiga penelitian di atas memang memiliki kesamaan dengan judul yang penulis teliti, namun juga memiliki perbedaan, perbedaannya selain pada perbedaan lokasi (lokasi yang penulis teliti memang konsen di bidang menghafalkan al-Qur'an), perbedaan jenis pendekatan, selain itu penulis pun akan menggali lebih dalam terkait tentang aktivitas, faktor pendukung dan penghambatnya.

¹⁴M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)", dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 11, 2017, 57.

G. Sistematika Penulisan

Terkait dalam penyusunan skripsi ini, maka harus ditentukan sistematika yang baik dan benar, juga memudahkan dalam tahap penyusunan. Sistematika penulisannya dibagi ke berbagai bab berikut ini:

BAB I terkait Pendahuluan merangkul Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisikan tinjauan teoritis serta terdiri atas pengertian aktivitas dan pengertian menghafal Al-Qur'an.

BAB III Metodologi Penelitian, Jenis dan Pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan serta saran.